



Edisi XXXIV, September - Oktober 2017

KHASANAH

MEDIA INFORMASI KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI 1438H/2017M



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR WILAYAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Pengarah

Dr. Abdul Kadir, M.Pd

Penanggung Jawab

H. Zainal Mustamin, S.Ag., MA

Pemimpin Redaksi

Muhammad Syarif Muin, S.Ag

Redaktur

Andi Syech, M., SH

Penyunting/Editor

Waliullah, S. IP

Rio Tufail Ramadhan, SH

Wa Ode Asnani, S. IP

Desain Grafis/Fotografer

Hasmia, S. HI

Rusnani, M

Muhammad Yahya, SE

Sekretariat

Riswanto, SE

Amrin

La Ode Hidayat, S.Kom

Redaksi

Subbag Informasi dan Humas

Jl. Jend. A. Yani No. 6 Kendari 93117

Alamat Web/E-mail

website : <http://sultra.kemenag.go.id>

e-mail : kanwilsultra@kemenag.go.id

Redaksi Menerima Sumbangan Tulisan maupun artikel, dengan ketentuan sebagai berikut, Naskah diketik rapi dengan softcopy, termasuk didalamnya terdapat identitas, foto penulis dan foto penunjang tulisan. Seluruh naskah yang telah masuk kemeja Redaksi menjadi hak penuh Redaksi. Naskah dikirim ke alamat Redaksi Majalah Khasanah :

humassultra@kemenag.go.id

DARI REDAKSI



Pembaca Khasanah yang terhormat,



Penyelenggaraan ibadah haji adalah dunia yang menuntut kesungguhan dan kerjasama dan waktu. Tiga pilar yang digariskan undang-undang dalam penyelenggaraan haji yaitu pelayanan, perlindungan dan pembinaan merupakan spirit pengabdian yang menjadi pegangan.

Fokus utama edisi kali ini memuat penyelenggaraan ibadah haji tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara yang memang bertepatan dengan Musim Haji tahun 1438H/2017M. Sebagai penyelenggara Haji di

daerah, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas operasional pelayanan terhadap jemaah haji.

Selanjutnya, rubrik fokus berita mengulas tentang pawai ta'aruf atau kirab dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 Hijriyah yang diselenggarakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai momentum untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai sisi, baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat hingga bangsa.

Akhir-akhir ini, persoalan umrah mengemuka dalam beberapa bulan terakhir. Salah satunya Kisruh pelayanan umrah PT First Anugerah Karya Wisata (First Travel) yang membuka tabir persaingan bisnis perjalanan umrah. Hal tersebut menjadi perhatian Kakanwil Kementerian Agama Sultra yang terangkum dalam rubrik Warta Kanwil.

Berbagai program, kebijakan dan kegiatan Kanwil Kemenag Sultra adalah prioritas kami dalam merekam dinamika di Kemenag dan tentunya peristiwa dan kejadian dimasyarakat. Beberapa tulisan dalam rubrik Warta Kanwil memuat tentang pelaksanaan Tatap Muka Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI yang memberikan Pembinaan terhadap ASN Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian Penandatanganan MoU Antara Rumah Sakit Bhayangkara Kendari Dengan Kanwil Kementerian Agama Sulawesi Tenggara. Berbagai berita hangat dalam dua bulan terakhir juga memuat tentang informasi seputar daerah dan madrasah di Sulawesi Tenggara.

Dengan segala kerendahan hati, akhirnya terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang membantu terbitnya edisi ini. Selamat membaca semoga bermanfaat buat kita semua.

Redaksi



kanwil kemenag sultra



@kemenag_sultra

Memasuki Tahun baru Islam 1439 H Dengan Semangat Hijrah

Satu Muharram 1439 H atau tepatnya 21 September 2017 umat muslim memperingati tahun baru Islam 1439H. Seyogyanya, peringatan ini menjadi tonggak semangat baru dalam menjalankan kehidupan dan momentum untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai sisi, baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat hingga bangsa.

Momen pergantian tahun kalender Hijriah tahun ini banyak diwarnai dengan kemeriahan pawai obor di malam hari. Sementara di beberapa daerah lainnya pawai dilakukan dengan pawai kendaraan hias dan karnaval pakaian adat.

Peringatan pergantian tahun ini memanggulkan bagian dari ritual ibadah. Melainkan ekspresi kegembiraan semata masih berkesempatan bertemu dengan tahun baru. Momentum untuk introspeksi, bermuhasabah menghisab diri.

Sesuai dengan sejarah tahun Hijriyah yaitu peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah maka hendaknya ditahun baru ini kita memanfaatkan momentum tersebut untuk berhijrah dalam makna “hijratun nafsiah” dan “hijratul amaliyah” yaitu perpindahan secara spiritual dan intelektual, perpindahan dari kekufuran kepada keimanan, dengan meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam beribadah, perpindahan dari kebodohan kepada peningkatan ilmu, dengan mendatangi majelis-majelis ta’lim, perpindahan dari kemiskinan kepada kecukupan secara ekonomi, dengan kerja keras dan tawakal.

Selanjutnya menunjukkan bahwa kita mampu melaksanakan hijrah dalam bentuk kontekstual; meninggalkan berbagai bentuk kemaksiatan yang menular, melepas

belenggu syahwat yang kronis, menepikan kepentingan pragmatis; menjauhkan sikap chauvinis yang dangkal dan membabi-buta; meninggalkan praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Beberapa hal yang bisa diambil dari peristiwa hijrah adalah: (a) peristiwa hijrah Rasulullah dan para sahabatnya dari Makkah ke Madinah merupakan tonggak sejarah yang monumental dan memiliki makna yang sangat berarti bagi setiap muslim; (b) Hijrah mengandung semangat perjuangan

itu dilakukan sebagai bentuk pilihan yang aplikatif berdasar pada kesadaran dan keterpanggilan menjalankan titah Allah Swt. dan menegakkannya di muka bumi.

Secara praktis, sebagai apapun kita, kita mesti menekuni bidang yang kita geluti dan profesional di bidang tersebut. Baik sebagai petani, guru, penulis, wartawan, pengusaha, politisi, hingga pejabat publik, dan sebagainya.

Jadi inti dari peringatan tahun baru Hijriah adalah pada soal PERUBAHAN, maka ada baiknya momen pergantian tahun ini kita jadikan sebagai saat-saat untuk merubah menjadi lebih baik, merefleksikan diri untuk mengetahui kekurangan kita sebagai pembelajar untuk menjadi lebih baik.

Dengan semangat hijrah Nabi Saw setiap kita dapat berhijrah, misalnya, memperbaiki hubungan persaudaraan dengan siapapun tanpa sekat-sekat suku, ras, budaya, politik atau kepentingan yang bersifat pragmatis; membangun kesadaran sosial masyarakat di setiap tempat kita berdomisili; menerapkan asas kebersamaan dan sikap egaliter tanpa rasa sok kuasa; menyeimbangkan kualitas dan kuantitas hidup dalam segala aspeknya. Di atas segalanya, mengupayakan transformasi nilai-nilai hijrah dalam bentuk nyata keseharian dapat menyelaraskan antara keyakinan dan perilaku kita.

Nilai hijrah tidak sebatas semangat untuk beragama dan bersosial semata, melainkan meneguhkan kualitas keyakinan setiap diri dalam mengarungi bahtera kehidupan dalam beragam skala; dari individu, keluarga, masyarakat hingga bangsa khususnya sebagai refleksi ASN Kementerian Agama dengan senantiasa berpedoman pada lima nilai budaya kerja yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggungjawab dan keteladanan.. Mari berhijrah secara tulus dan tuntas!



tanpa putus asa dan rasa optimisme yang tinggi. Menegakkan aqidah di tengah budaya jahiliyah adalah perjuangan berat; (c) Hijrah mengandung semangat persaudaraan. Kaum Anshor Madinah dengan sepenuh hati menerima kaum Muhajirin Makkah, dan inilah contoh persaudaraan yang sejati.

Sebagai Muslim, berhijrah adalah suatu keniscayaan. Praktisnya, pemaknaan hijrah itu bergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya. Hijrah tidak akan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Hingga hijrah

DAFTAR ISI

KHASANAH EDISI XXXIV



03 EDITORIAL

Mengulas tentang Sukses penyelenggaraan ibadah haji 1438H/2017M tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara.

8 FOKUS UTAMA

Fokus pada peringatan 1 Muharram 1439H yang diselenggarakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.



10 WARTA KANWIL

Pada Rubrik ini Secara umum mengulas tentang tanggapan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara terkait persoalan Umrah yang mengemuka akhir-akhir ini.



26 WARTA DAERAH

Rubrik ini mengulas Secara khusus tentang berbagai kegiatan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tenggara.



28 POJOK MADRASAH

Ulasan tentang rangkaian berbagai kegiatan yang terjadi seputar Madrasah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

Galeri Foto



Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd di ruang kerja Pdt. Gubemur Sultra, H. M. Saleh Lasata terkait Koordinasi Persiapan MTQ XXVII Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 di Kabupaten Buton Utara, Rabu, (6/9/2017).



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, usai menerima secara resmi jemaah haji pertama asal Sulawesi Tenggara yang berangkat dalam kloter 15-LPG di Aula dua Dekatasi Sudang Makassar, Sabtu, (23/9/2017).



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, dengan segenap panitia usai menggelar pawai ta'aruf atau krib dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 Hijriyah, Senin, (2/9/2017).



Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir didampingi Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Siti Maryamah, saat menghadiri kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Evaluasi Terhadap Penyederhanaan SPJ/LPJ di Kanwil Ditjen Perbendaharaan Sultra, Rabu, (6/9/2017).



30 GALERI FOTO

Secara khusus memuat foto-foto rangkaian berbagai kegiatan yang terjadi seputar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

OPERASIONAL PENYELENGGARAAN HAJI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017



Musim haji telah tiba. Alunan merdu nan syahdu kalimat talbiyah kembali berkumandang merasuk kalbu.

Alunan kalimat talbiyah yang indah tersebut senantiasa berdengung di telinga, terucap dibibir, meresap di dalam hati. Bagaimana tidak, kalimat talbiyah merupakan janji seorang muslim untuk memenuhi panggilan Allah, untuk menunaikan rukun Islam yang paripurna, rukun Islam kelima.

Penyelenggaraan ibadah haji 1437 H/ 2016 M, usai sudah. Dalam konteks penyelenggaraan Haji Provinsi Sulawesi Tenggara, proses pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji terus mengalami peningkatan. seluruh jamaah haji asal Sultra yang tergabung dalam Kloter 19, 20, 21, 22 dan 23 embarkasi UPG berjalan lancar. Hal ini dapat diketahui salah satunya melalui ketepatan waktu yang telah ditetapkan PPIH Sultra, telah sesuai dengan jadwal, yaitu transportasi lokal Jemaah Haji menuju embarkasi baik darat, laut dan udara begitupun sebaliknya.

Tahun ini, kemenag sultra juga melakukan upaya terobosan untuk meningkatkan layanan terhadap jemaah, dengan melakukan proses seleksi petugas haji secara ketat. Hal ini dilakukan untuk menjaring calon



petugas yang benar-benar kompeten dan memiliki niat ikhlas untuk mengurus jamaah haji saat di Arab.

Upaya lainnya menyangkut layanan kesehatan jemaah haji Sultra. Kanwil Kemenag Sultra terus berkoordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kendari, dalam pelayanan kesehatan bagi jamaah haji, dalam rangka memberikan jaminan kesehatan kepada jamaah yang beribadah haji

maupun umrah.

Dari sisi transportasi, Kanwil Kemenag Sultra memfasilitasi jemaah haji dan pihak maskapai Sriwijaya Air dalam hal transportasi lokal menuju embarkasi Makassar via bandara Haluoleo Kendari. Juga digunakannya bus Trans Lulo milik pemerintah Kota Kendari untuk mengangkut jemaah dari Asrama Haji Lepo-lepo Kendari menuju Bandara.

Dari sisi Keamanan dan akomodasi sudah berjalan dengan baik. PPIH Sultra telah menjalin sinergi dengan lintas sektoral yang terkait, salah satunya dengan melakukan rapat koordinasi dalam hal menyukseskan penyelenggaraan ibadah haji 1438 H / 2017M.

Indikator lainnya yang menjadi tolak ukur utama kesuksesan penyelenggaraan ibadah haji adalah seluruh jemaah haji sultra bisa menunaikan semua rukun haji dengan baik. Juga proses Pemvisaan yang dapat diantisipasi dengan baik. Hal ini tidak lepas dari kerja keras para panitia daerah, petugas haji Sultra yang mendampingi dan membimbing jemaah dengan baik pula, baik itu TPHI, TPIHI dan Tim Kesehatan Haji Sultra yang tergabung dalam kloter 19, 20, 21, 22 dan 23.





KEMENAG SULTRA PERINGATI 1 MUHARRAM 1439H



Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara, Kamis, menggelar pawai ta'aruf atau kirab dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 Hijriyah.

Pawai yang dikemas secara menarik tersebut juga dimaksudkan dalam rangka mempererat Ukhuwah Islamiyah diikuti BKMT se-Sultra, ormas Islam, karyawan/karyawati Kanwil Kemenag Sultra, SMA/SMK se-Kota kendari, siswa Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah se Kendari, ponpes dan penyuluh agama, Kamis, (21/9/2017).

Peserta pawai mengambil rute star dua tempat dan finis pada satu titik yang sama yakni barisan Madrasah, ponpes sekota Kendari mengambil star dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari yang dilepas Kabag Tata Usaha Kanwil Kemenag Sultra, H. Zainal mustamin. Kemudian barisan BKMT, ormas Islam, karyawan Kemenag Sultra, penyuluh agama mengambil rute star di Masjid Alkautsar Kendari dan finish di Depan Kantor Wali Kota Kendari dilepas oleh Wali Kota Kendari, Asrun.

Digaris finis barisan ta'aruf diterima oleh Sekda Sultra, Lukman Abunawas didampingi Kanwil Kemenag Sultra, Abdul Kadir, Kabag TU Kemenag Sultra, Ketua NU Sultra, KH Muslim.

Total barisan sebanyak 250 kelompok terdiri 135 barisan madrasah dan



115 barisan ormas dan ponpes, setiap barisan terdiri dari 15 sampai 25 orang.

Kepala Kanwil Kemenag Sultra, Abdul Kadir, mengatakan pawai ini sebagai rangka wujud syukur sekaligus memeriahkan malam tahun baru Islam.

“Diharapkan di tahun baru ini umat Islam dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta mampu terus menjaga tali persaudaraan sesama umat manusia,” katanya.

Menurutnya pergantian tahun ini merupakan Hijrah besar yang dilakukan umat Muslim, sehingga ke depan ditengah isu radikalisme yang melanda, umat Islam diharapkan lebih mampu menjaga

iman dan ketaqwaanya sehingga tetap dalam koridor Islam.

Usai pawai ta'aruf dilanjutkan dengan tablik akbar ditempat tersebut diikuti oleh peserta pawai.serta penyerahan bantuan kemanusiaan dari para peserta kepada saudara muslim rohingya.

Pada kesempatan tersebut, jajaran Kanwil Kementerian Agama Sultra dan Kota Kendari menghimpun bantuan kemanusiaan sebagai bentuk solidaritas dan empati terhadap tragedi kemanusiaan yang dialami muslim Rohingya di Rakhine State Myanmar. Pada Penggalangan dana tersebut berhasil dikumpulkan Rp17,7 juta semsntara BKMT Sultra menghimpun dana 4 juta.

“Bantuan ini secara spontan, dari karyawan Kemenag, ada yang dari Keluarga Madrasah Majelis Taklim serta perorangan,” kata kepala Kanwil Kemenag Sultra, Abdul Kadir.

Abdul Kadir menjelaskan bahwa bantuan tersebut akan disalurkan secepat mungkin melalui lembaga penyalur yang telah ada. “Total dana yang terkumpul ini Rp21,7 juta. Secepatnya akan kami menyerahkan kepada lembaga penyalur agar disampaikan kepada para pengungsi Rohingya,” katanya.

Abdul Kadir berharap, bantuan yang tidak seberapa jumlahnya itu bisa ikut meringankan beban para pengungsi Rohingya.



INSPEKTUR JENDERAL KEMENAG RI BERI PEMBINAAN ASN KEMENAG SULTRA

Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI, Prof. Nur Kholis Setiawan berkesempatan melakukan pembinaan dan tatap muka dengan jajaran ASN Kemenag Sultra, bertempat di Aula Kanwil Kemenag Sultra. Kamis (19/10).

Didampingi Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, Irjen menjelaskan tugas dan fungsi unit yang dipimpinnya tersebut sebagai bentuk pemahaman bagi para peserta.

Dikatakan, prestasi Kementerian Agama yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh BPK di tahun 2016 lalu tidak menjadikan kita bersih dari catatan, mengingat opini yang didapatkan berasal dari sampling beberapa satuan kerja saja dari banyaknya satuan kerja yang ada.

Untuknya itu, tugas Itjen melakukan pengawasan dan pendampingan. Basis pengawasan yang dilakukan Itjen, lanjut mantan Dirjen Pendis ini adalah mencoba mendeteksi sebab adanya temuan yang dianalisis dan didalami duduk persoalannya.

“Dari beberapa telaah dan kajian, biasanya permasalahan timbul dari awal perencanaan yang hanya



melakukan perencanaan dengan sistem gelondongan,” paparnya.

Lebih lanjut, Itjen melakukan tugas deteksi dini pada sebuah proses awal kegiatan, sehingga temuan tidak terulang sampai pada tahap menyusun laporan keuangan.

“sebagai keluarga besar Kemenag, Itjen punya tanggungjawab mendeteksi dini penyalahgunaan kekuasaan (abuse of power) dan kerugian keuangan negara,” ungkapnya.

Nur Kholis juga memberikan penekanan kepada budaya kerja Kementerian Agama. Yakni Profesionalitas yang indikatornya menguasai substansi tugas yang tentunya selaras dengan hirarki birokrasi, serta memiliki respek empati dan mampu memberikan apresiasi kepada orang lain bukannya saling menyalahkan.

“Klo sudah profesional, maka harus dibarengi inovasi, yakni pembaharuan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku,” pesan Irjen.

sebelumnya Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir dalam sambutannya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas waktu Inspektur bertemu dengan jajaran yang dipimpinnya, walaupun pertemuan ini telah lama direncanakan dan baru telaksana, Kakanwil juga berharap kepada para peserta untuk memanfaatkan pertemuan dan tatap muka ini dengan sebaik-baiknya.

“Kita banyak berharap mendapatkan rahmat dan manfaat dari pembinaan pak Inspektur,” harapnya.

Turut hadir para pejabat Eselon III, eselon IV, Pokjawas, dan ASN Lingkup Kemenag Prov. Sultra.



KEMENAG SULTRA GELAR RAKOR EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH

Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) melaksanakan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Bidang Pendidikan Madrasah Tahun 2017. Senin (16/10)

Kegiatan ini dihadiri para Kepala Seksi Pendidikan, Kepala Madrasah Negeri dan Pengawas dengan jumlah peserta sebanyak 135 orang bertempat di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.

Ketua Panitia, Abd. Rahman Jaya, mengatakan kegiatan ini diinisiasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, Mansyur sebagai bentuk silaturahmi dan bahan penguatan data dalam rangka peningkatan program dan kegiatan kedepan.

Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd yang membuka kegiatan ini menyampaikan kepada seluruh jajaran pendidikan madrasah se Sulawesi Tenggara untuk memanfaatkan momen evaluasi ini sebagai bentuk tanggung-



jawab dalam melaksanakan tugas dengan membahas kesesuaian beban kerja.

Melaksanakan tugas dengan baik, lanjut Kakanwil tidak cukup sampai disitu saja, dirinya menjelaskan perlunya pendokumentasian laporan kegiatan yang merupakan bagian penting yang perlu dikerjakan setelah melaksanakan

tugas fungsi sebagai ASN

Hal pokok lainnya yang disampaikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara yakni pentingnya membahas kegiatan yang tujuannya para peserta (guru) dapat memahami secara teknis kurikulum yang digunakan saat ini, sehingga daya tarik madrasah dengan segala kreatifitas dan kemandirian yang dimiliki menjadikan madrasah kita menjadi pilihan utama masyarakat.

Abdul Kadir juga kembali mengingatkan pesan Menteri Agama terkait percepatan serapan anggaran.

“Percepatan pencairan sertifikasi guru semoga mendapatkan perhatian kita bersama karena akan mempengaruhi daya serap anggaran kita. begitu pula dengan bantuan sarana dan prasarana di madrasah yang dilakukan dengan baik dan benar serta selesai tepat waktu,” tutupnya.

Turut Hadir Kepala Kemenag Kolaka, H. Aziz Baking serta sejumlah pejabat eselon IV Lingkup Kemenag Sultra.



PENANDATANGANAN MOU ANTARA RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KENDARI DENGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA SULAWESI TENGGARA





Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), Dr. Abdul Kadir menandatangani nota kesepahaman (MoU) bersama Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, dr. Sukardi Yunus perihal pemberian kerohanian pasien rumah sakit, bertempat di Aula Rapat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Selasa (5/9).

Kakanwil dalam sambutannya menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada pihak Bhayangkara Kendari yang menggalas kesepakatan pemberian kerohanian kepada pasien.

Hal tersebut dikatakan karena dengan adanya kesepakatan menjadikan Kementerian Agama dapat memperluas dan memperpanjang wilayah pemenuhan jasa pelayanan umat. Kanwil Kemenag adalah lembaga representatif dalam urusannya dengan kerohanian. Olehnya kata dia, wajib bagi pihaknya untuk turun langsung di RS untuk memberikan siraman rohani atau bahkan menuntun para pasien kritis saat ajal menjemput.

“Dengan MoU ini kita memperluas

wilayah pengabdian Kementerian Agama mengingat seluruh warga negara yang beragama merupakan customer kami,” ungkapnya.

lebih lanjut, Kakanwil mengatakan jajaran Kemenag Sultra yang terdiri dari 2 Kota dan 15 Kabupaten secara konferensif siap memberikan pelayanan kepada umat dengan momentum MoU ini dan harapannya tidak hanya sebuah formalitas namun dapat berlanjut di tingkat selanjutnya dalam memenuhi pelayanan religiusitas masyarakat.

“Kami sangat apresiasi program ini.

Sebenarnya bimbingan kerohanian ini sudah sejak dulu diterapkan. Tetapi kalau secara formal baru dilakukan. Semoga dengan adanya nota kesepakatan ini, kinerja serta kerja sama pihak RS dan Kemenag semakin baik demi pelayanan yang baik bagi seluruh masyarakat khususnya pasien di rumah sakit,” tutupnya.

Sementara itu, Kepala RS Bhayangkara Tingkat III Kendari, Kom Pol dr Sukardi Yunus mengatakan, sesuai dengan perintah Kapolri dan Menteri Kesehatan dalam peningkatan pelayanan masyarakat, maka pihaknya berinisiatif agar pelayanan terhadap masyarakat bukan hanya dalam hal fisik, tetapi juga mental. Olehnya kata Sukardi, pasien rawat inap wajib mendapatkan bimbingan kerohanian sesuai dengan agama yang diyakninya.

Terkait itu, pihaknya meminta Kanwil Kemenag untuk senantiasa memberikan bimbingan atau bahkan menuntun pasien kritis dalam menghadapi ajal. Bukan hanya itu, Sukardi juga meminta Kanwil Kemenag untuk memberikan siraman rohani bagi keluarga pasien yang ditinggalkan.

“Selama ini kan pasien hanya mendapatkan pelayanan fisik saja, sedangkan secara mental sangat jarang. Padahal pelayanan masyarakat yang baik itu adalah baik secara fisik maupun secara mental. Makanya kami meminta kesediaan Kanwil Kemenag sekiranya bisa bekerja sama dalam hal pelayanan masyarakat ini,” terangnya.





HARI SANTRI NASIONAL MOMENTUM PENGAKUAN EKSISTENSI PONDOK PESANTREN



Hari Santri Nasional memiliki arti, makna, dan filosofi yang besar bagi bangsa Indonesia. Sejarah mencatat, Kemerdekaan Indonesia memang tidak lepas dari perjuangan kaum santri dan kaum ulama. Hari Santri Nasional yang ditetapkan Presiden RI, Joko Widodo diperingati setiap tanggal 22 Oktober menjadi refleksi bagi golongan santri dan bangsa untuk mengingat kembali sejarah perjuangan kaum pondok pesantren dalam berjuang melawan penjajah, juga sebagai pembangkit patriotisme. Ini relevan sebab sejumlah gagasan yang belakangan bermunculan di Indonesia tidak banyak yang sungguh-sungguh memiliki komitmen keindonesiaan.



Memperingati hari Santri Nasional yang jatuh pada 22 Oktober 2017, Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan upacara di pelataran Kanwil Kemenag Sultra. Bertindak sebagai Inspektur upacara, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, yang diikuti oleh seluruh Jajaran Kanwil Kemenag Sultra dan para perwakilan Pondok Pesantren yang berada di Wilayah Kota Kendari.

Dr. Abdul Kadir mengatakan peringatan Hari Santri merupakan momentum pengakuan terhadap eksistensi santri dan pondok pesantren sebagai bagian dari perjuangan bangsa.

Perayaan hari santri memberikan penegasan dua hal, yakni pemerintah akui peran pondok sebagai bagian penting dalam sejarah terbentuknya Indonesia merdeka.

Kedua, memberikan ruang, kesempatan sekaligus pengakuan bahwa pondok pesantren itu adalah anak bangsa yang statusnya sama dengan sekolah negeri lain yang mana selama ini pondok hanya diposisikan sebagai nomor dua dibandingkan sekolah negeri,” ucapnya di Kendari, Senin.

“Dengan keluarnya perpres bahwa pemerintah mengakui peran pondok dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia,” ungkapnya usai upacara Hari Santri Nasional di Kantor Kemenag Sultra, Senin 23 Oktober 2017.

Dikatakan, bagi anak pondok pesantren atau santri, setiap ada peringatan ini akan menjadi semangat dan spirit baru yang bisa menumbuhkan semangat baru dan motivasi baru dalam perjalanannya menuntut ilmu.

“Sebagai santi yang masih belajar, maka harus memahami dan memanfaatkan kesempatan selama di pondok untuk terus belajar,” katanya.

Menurut Kadir, pemilik masa depan itu salah satunya adalah mereka yang memanfaatkan kesempatan untuk belajar selama di pondok.

Untuk itu, melalui Hari Santri Nasional ini, ruang pondok pesantren maupun negeri tak dibedakan lagi. Salah satu cara positif dalam memperingati Hari Santri Nasional ini adalah dengan giat belajar.

Abdul Kadir juga yakin, kalau isu radikalisme yang menjadi buah bibir saat ini tidak lahir dari pondok, karena ciri pondok selalu ada kyai, ada masjid, menelaah ajaran dari sumbernya.

Dia berharap, dalam peningkatan pengetahuan santri, didukung dengan tenaga pendidik yang kompeten.

“Pondok ini ajarkan substansi manusia. Belajar tentang ruh dan jasadnya,” tuturnya.

“Insha Allah, anak madrasah atau santri yang belajar dengan baik di pondok mampu menjadi pengaruh Islam dan menjadi bagian umat Islam yang rahmatan lilalamin,” katanya.

Disebutkan, jumlah pondok pesantren di Sultra saat ini 98 unit yang tersebar di 17 kabupaten kota, dan terbanyak di Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Konawe.



Dr. ABDUL KADIR, M.Pd

“JANGAN TERGIUR UMRAH MURAH”



Umrh dan Haji di satu sisi merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dan wajib bagi yang mampu. Sedangkan di sisi lain telah membuka peluang usaha yang sangat menggiurkan untuk menjalankan usaha biro perjalanan umroh dan haji dengan adanya perputaran uang yang begitu besar, ratusan juta bahkan sampai dengan triliun.

Persaingan usaha akhirnya tak terelakkan lagi antara biro perjalanan yang satu dengan yang lainnya, salah satunya persaingan dari sisi penawaran paket yang murah untuk menarik minat calon jamaah.

Dari sisi usaha, biro perjalanan umroh lebih variatif dalam menjalankan praktik bisnisnya dibandingkan dengan haji karena umroh sendiri waktunya lama, beda dengan haji yang hanya dilakukan saat musim haji setahun sekali saja.

Tak heran jika masyarakat saat ini makin bingung membedakan mana paket umroh dari biro yang benar-benar amanah dan mana yang tidak. Celakanya lagi, kebiasaan kita yang mudah terlena dengan penawaran paket murah, termasuk untuk urusan ibadah umroh ini. Apalagi persoalan umrah mengemuka dalam beberapa bulan terakhir. Kisruh pelayanan umrah PT First Anugerah Karya Wisata (First Travel) membuka tabir persaingan bisnis perjalanan umrah. Ia bikin jamaah umrah batal pergi ke Tanah Suci. Ia juga menjadi pintu bagi pemerintah melalui Kementerian Agama untuk segera membenarkan perjalanan haji dan umrah, salah satunya praktik marak biro umrah bertarif murah.

Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), Dr. Abdul Kadir, M.Pd mengimbau

agar masyarakat tidak tergiur dengan travel yang menawarkan umrah atau haji dengan pembiayaan murah.

Menurutnya, saat ini banyak travel yang masih belum tersertifikasi sehingga mengakibatkan kerugian bagi para calon umrah atau haji.

Kata dia, perintah untuk mengingatkan masyarakat agar tidak tergiur dengan travel yang menawarkan pembiayaan murah tersebut merupakan perintah langsung dari Menteri Agama. Menurutnya, pembiayaan ibadah haji atau umrah dengan biaya dibawah Rp 20 juta sangat tidak masuk akal.

“Mungkin awal-awalnya akan lancar. Akan ada beberapa jemaah yang akan diberangkatkan. Tapi yang akan merugi adalah jemaah yang belakangan, karena biaya yang digunakan untuk memberangkatkan jemaah itu biaya dari dari jemaah yang sebelumnya.

Jadi janganlah tergiur dengan biaya murah seperti itu, tidak masuk akal kalau biaya haji atau umrah di bawah Rp 20 juta,” terangnya.

Terkait itu, pihaknya akan melakukan pensertifikasian terhadap travel-travel yang ada di Sultra, apakah memenuhi syarat yang ditetapkan Kemenag atau tidak.

Syarat tersebut sebut Kadir diantaranya tingkat kredibilitas atau kejelasan program kerja dari travel itu sendiri.

Sejauh ini ungkap Abdul Kadir, ada beberapa masyarakat yang sudah melaporkan atas dugaan penipuan salah satu travel di Sultra. Namun, menurutnya, pihaknya akan terlebih dahulu akan melakukan koordinasi. Jika memang ada indikasi penipuan kita langsung polisikan saja.

“Sudah ada beberapa masyarakat yang sudah melapor karena ada indikasi penipuan itu. Tapi kami akan lakukan koordinasi dan pengecekan. kalau benar adanya kita langsung polisikan,” tandasnya.



BDK MAKASSAR BINA KEPALA MADRASAH DAN PENGAWAS MADRASAH

Upaya Pembentukan revolusi mental Apratur Sipil Negara (ASN) yang digagas Balai Diklat Keagamaan (BDK) Makassar sasaran Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah Kota Kendari. Selasa (12/9).

Menurut Kepala Balai Diklat Keagamaan Makassar, Hj. Musyarrafah Amin pendidikan dan pelatihan revolusi mental bagi kepala dan pengawas madrasah yang dilaksanakan jajarannya di Kota Kendari merupakan program pemerintah secara nasional dan Kemenag Kota Kendari mendapat penghargaan sebagai wilayah yang menjadi sasarannya.

“Kementerian Agama lebih maju selangkah melaksanakan program yang dicanangkan Pemerintah dengan jargon revolusi mental, kita (Kementerian Agama) lebih dahulu memfollow up program ini olehnya itu marilah kita menyambutnya dengan baik,” ungkapnya.

Dikatakan, Pendidikan dan Pelatihan Revolusi Mental dilaksanakan sebagai wahana menyatukan persepsi bagaimana revolusi mental bisa terlaksana, dan memiliki cara pandang melaksanakan penyelenggaraan negara khususnya bagi



ASN Kepala dan Pengawas Madrasah Kota Kendari yang tertanam nilai gotong royong dan etos kerja.

Selanjutnya Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir dalam arahannya mengatakan kegiatan yang dilakukan dalam hal revolusi mental menandakan bahwa Kementerian Agama melaksanakan program yang menjadi bagian isu nasional, dan program yang mendesak untuk dilaksanakan.

Hal ini menjadi penting, sebab menurutnya sudah seharusnya aparatur

Kementerian Agama Membangun mindset budaya kerja dan pelaksanaan tugas pokok yang secara substantif lebih kepada aspek fungsionalitas kerja.

Diharapkan dengan program revolusi mental ini dapat merubah dari budaya yang tidak berdaya saing menjadi budaya kerja berdaya saing.

“ini bisa terwujud jika kita memiliki komitmen yang tinggi yang didukung basis kompetensi, membangun kultur dan sistem kerja yang nyaman bagi seluruh pihak tidak hanya para pekerja namun juga bagi konsumen atau masyarakat yang merasakan pelayanan yang kita berikan,” papar Kakanwil dihadapan para peserta.

Kegiatan yang dibuka Kakanwil Kemenag Sultra ditandai dengan penyematan tanda peserta yang didampingi Kepala BDK Makassar dan Kabag TU Kanwil Kemenag Sultra.

Sebelumnya Panitia pelaksana, Paharuddin melaporkan kegiatan ini menghadirkan peserta sebanyak 40 orang dan berlangsung selama 5 hari mulai tanggal 12 s.d 16 September 2017 bertempat di Aula Kanwil Kemenag Prov. Sultra dengan tujuan para peserta yang diberi tugas nantinya ada peningkatan kompetensi dan wawasan serta yang lebih penting ada perubahan perilaku.



KEMENAG SULTRA LAKUKAN PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH PEJABAT ESELON III

Kakanwil : Mutasi Pejabat Tingkatkan Produktivitas Kerja

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd mengatakan, salah satu alasan melakukan mutasi atau pelantikan beberapa pejabat eselon III untuk meningkatkan produktivitas kerja.

“Harapan kita dengan tempat atau suasana baru bagi pejabat, maka semangatnya akan semakin besar sehingga produktivitas kerja meningkat,” kata Abdul Kadir saat melantik enam pejabat eselon III lingkup Kanwil Kemenag setempat bertempat di Aula Kemenag Sultra di Kendari, Selasa. (3/10).

Keenam pejabat eselon III yang dilantik tersebut adalah Joko, dari jabatan lama kepala bidang pendidikan Madrasah pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara jabatan baru kepala Bagian Tata Usaha pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Mansyur, jabatan lama kepala seksi Pendidikan Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan, jabatan baru kepala Bidang pendidikan Madrasah pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Muhammad Natsir, jabatan lama Kepala Kantor Kemenag Kabupaten



Konawe jabatan baru kepala bidang pendidikan agama dan keagamaan Islam pada Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara.

Ahmad Lita, jabatan lama Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Bombana jabatan baru Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Konawe. Jumaing, jabatan lama kepala sub bagian tata usaha pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bombana, jabatan baru Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bombana.

Muhammad Yusuf jabatan lama kepala sub bagian tata usaha pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten

Kolaka Utara jabatan baru Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka Timur.

“Pelantikan ini merupakan sebuah momentum bagi kita semua yang bisa dimaknai sebagai rahmat dan juga bisa dimaknai sebagai musibah,” kata Abdul Kadir.

Abdul Kadir mengaku, saat dirinya dilantik sebagai Kepala Kakanwil Kemenag beberapa bulan lalu, atau sebagai pendatang baru lingkup Kanwil, sudah mewanti-wanti tiga hal utama yang harus dipenuhi oleh staf atau pejabat.

“Saat itu saya syaratkan setiap pejabat lingkup Kemenag Sultra, untuk penuhi tiga hal yakni memiliki komitmen tinggi kepada organisasi, harus memiliki kompetensi, dan harus ada waktu memadai. Tidak lebih dari itu,” katanya.

“Kepada pejabat yang baru dilantik mari bantu saya menata dan memberikan penguatan lembaga pendidikan kita yang di beberapa kabupaten sudah perlihatkan tingkat kompetisi luar biasa dibanding sekolah negeri lainnya,” katanya.

Abdul Kadir juga memberikan pesan kepada segenap elemen lingkup Kanwil Kemenag Sultra agar bekerja mengikuti norma yang ada, jangan sampai ada anak buah merasa lebih pintar dari pimpinan.



**PENYUSUNAN PAGU
ANGGARAN 2018 LINGKUP
KEMENTERIAN AGAMA
SULAWESI TENGGARA**



Pembangunan nasional yang diimplementasikan melalui APBN, dalam hal ini, pelaksanaan APBN perlu dipahami oleh seluruh stakeholder, baik dari proses dan mekanismenya, regulasi yang melandasinya, jangka waktunya, maupun tanggung jawabnya.

Penyusunan anggaran belanja kementerian negara/lembaga (KL) secara garis besar dibagi dalam tahapan perencanaan dan penganggaran. Namun pada tahapan perencanaan juga terdapat tahapan penganggaran (penyusunan kapasitas fiskal).

Bahkan pada akhirnya kedua tahapan bersinggungan pada saat penetapan pagu indikatif. Perencanaan anggaran merupakan program kegiatan suatu organisasi dalam penjabaran dari rencana kerja pemerintah dan rencana kerja Kementerian atau lembaga dalam satu tahun anggaran.

Sebagai wadah implementasi usulan rencana kegiatan tahun 2018 bagi seluruh unit kerja lingkup Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) serta penyusunan anggaran yang transparan dan akuntabel,



Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara menggelar kegiatan penyusunan PAGU Anggaran tahun 2018, bertempat di Same Hotel Kendari, Minggu (10/9).

Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama (Kemenag)

Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd dalam arahannya ketika membuka kegiatan menyampaikan capaian yang telah didapatkan dalam hal anggaran dan serapan harus diapresiasi dengan mempertahankan prestasi yang telah ada.

Untuknya itu, Kakanwil kembali berpesan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan 5 budaya kerja Kementerian Agama.

Lebih lanjut Mantan Ketua Senat IAIN Kendari ini mengingatkan Kepada para pejabat untuk mengontrol pekerjaan seluruh jajarannya dalam rangka pemenuhan tugas fungsi dan serapan anggaran. "Marilah tetap menjaga kebersamaan yang menjadi modal utama membantu meringankan beban dan masalah yang dihadapi," tutupnya.

Sebelumnya panitia pelaksana, Aisyah menyampaikan kegiatan ini menghadirkan 100 peserta yang terdiri dari para Kepala Bidang dan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten/Kota serta operator RKA-K/L dan berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 10-12 September 2017.



KAKANWIL KEMENAG SULTRA LANTIK PEJABAT STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), Dr.

Abdul Kadir, M.Pd melantik 11 pejabat struktural eselon IV dan fungsional di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Jumat (20/10/2017).

Adapun Pejabat yang dilantik, H. Rahman Ngkaali, sebagai Kepala Subbagian Ortala dan Kepegawaian, H. Kadir Azis sebagai Kepala Subbagian Hukum dan KUB, Hj. Nurhawati Mahmud sebagai Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pendidikan Menengah, Rahmad sebagai Kepala Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat, serta Maniuri menjabat Kepala Subbagian Umum.

Untuk pejabat Fungsional, Asriani Milawati Idris, Laode Hidayat, Syawal Ridwan, La Ode Mardangki diangkat



sebagai fungsional Pranata Komputer.

Selanjutnya Wahida Mirwan sebagai fungsional Barang dan Jasa serta Muhammad Syarif Muin menjabat sebagai Fungsional Analis Kepegawaian.

Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil)

Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd menyampaikan kepada pejabat yang telah diangkat untuk lebih bekerja lebih ekstra dari kerja sebelumnya dan memerlukan energi dan perhatian yang jika tidak didukung komitmen yang kuat tentunya pekerjaan tersebut akan terasa membosankan.

Dirinya juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pejabat yang telah membantu tugas sebagai Kepala Kantor.

“Apa yang telah saudara lakukan sebelumnya membantu tugas saya, saya ucapkan terima kasih,” imbuh Kakanwil.

Rotasi dan pelantikan pejabat kali ini dikatakan merupakan hal yang biasa dalam organisasi.

Kakanwil pun berpesan kepada para pejabat yang dilantik untuk saling mengingatkan dan membantu dalam mengerjakan tugas, jangan berbuat fitnah, marilah tetap semangat dan berusaha.



KAKANWIL KEMENAG SULTRA LEPAS PESERTA PENTAS PAI NASIONAL VIII

PENTAS PAI merupakan wahana kompetisi dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkembangkan minat serta bakat peserta didik dari jenjang SD sampai SMA/SMK.

Kegiatan ini merupakan wadah pembinaan dan aktualisasi bagi peserta didik untuk menerima, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd Melepas Secara Resmi Peserta Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) Nasional VIII di Provinsi Aceh. Minggu (8/10).

Acara berlangsung di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara dihadiri peserta, pendamping dan official Sultra dengan jumlah keseluruhan sebanyak 50 orang. Pelepasan kontingen ditandai dengan penyerahan bendera peserta kepada pimpinan kontingen.



Dalam arahannya Kakanwil mengharapkan kepada para peserta untuk tekun mempersiapkan dan mengikuti ajang nasional ini, walaupun dengan keterbatasan fasilitas dan hal teknis yang lain, namun menurut mantan Ketua Senat IAIN ini, itu semua justru menjadi motivasi kepada kita mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Dirinya pun memberikan gambaran

tentang tokoh muslim yang berhasil menjuarai salah satu cabang olahraga dengan segala keterbatasan yang dimiliki, diharapkan para peserta asal Sultra mampu mengikuti orang-orang yang telah berhasil sebelumnya.

Kakanwil juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu segala persiapan para peserta menuju Aceh.

“Terima kasih kepada pembimbing, orang tua dan pendamping yang membantu memberangkatkan anak-anak kita.

diakhir arahannya Kakanwil berpesan untuk selalu memohon bimbingan dan petunjuk Allah SWT semoga apa yang dicita-citakan dapat terlaksana dengan baik.

sebelumnya panitia pelaksana, Budi Permana melaporkan kegiatan ini direncanakan akan berlangsung selama 5 hari terhitung mulai tanggal 9 s.d 14 Oktober 2017.

para peserta asal Sultra, telah ada yang lebih dahulu menuju Aceh dan nantinya peserta yang akan dilepas ini akan bergabung bersama peserta yang lain dengan jumlah 24 peserta total keseluruhan mencapai 50 orang termasuk pendamping dan official.





BIMBINGAN TEKNIS TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKSI DAN MEDIA ELEKTRONIK



Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) terus melakukan sejumlah kiat program dalam rangka meningkatkan profesionalitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berbagai aspek.

Salah satunya dengan menggelar Bimbingan Teknis Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan Media Elektronik se Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017, di Hotel Plaza Kubra Kendari.

Kegiatan yang diikuti 100 pengelola Teknologi Informasi Komunikasi tersebut dibuka Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd dan dihadiri Kasubag Informasi dan Hubungan Masyarakat Kemenag Sultra, Rahmad.

Dr. Abdul Kadir mengatakan, teknologi informasi dan komunikasi atau TIK bisa mempercepat kinerja, melalui TIK bisa mengefisienkan tenaga staf sehingga kegiatan itu sangat positif.

“Di mata saya media itu adalah alat yang bisa mempromosikan dan mengembangkan lembaga kami. Kegiatan itu sangat penting karena besar kecilnya suatu institusi tergantung informasi yang dipublikasi di media,” katanya.



Menurut dia, pers adalah profesi yang mewarisi tugas-tugas kenabian sebagai penyampai kabar atau informasi keabikan.

“Tidak akan sampai fatwa ulama kepada umat secara luas tanpa adanya media massa atau jurnalis, begitu pula besarnya peran pers dalam menginformasikan kegiatan kita,” katanya.

Ia berharap, melalui kegiatan itu ada pemahaman yang sama ASN tentang pentingnya media publikasi, dan berke-wajiban menata serta meningkatkan

kapasitas ASN untuk memahami agar sumber informasi terkelola dan termanajemen dengan baik supaya bisa menjadi sumber berita.

“Karena itu saya ingatkan kepada semua jajaran Kemenag Sultra bahwa data informasi yang kita miliki bukan hanya untuk konsumsi kita, tetapi juga konsumsi publik termasuk para jurnalis,” katanya.

Ia menegaskan, setiap kegiatan yang dilakukan kemenag harus dinformasikan kepada publik, baik itu melalui sarana website yang dimiliki Kemenag maupun melalui publikasi jurnalis di media masing-masing.

Ketua Panitia, Rahmad mengatakan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di mana didalamnya termasuk pengelolaan website.

“Diharapkan kita bisa menjadi pengelola teknologi informasi yang baik dan profesional artinya ketika masyarakat membutuhkan informasi maka kita bisa menyampaikan dan mengabarkan segera,” katanya.

Disebutkan peserta kegiatan berasal lingkup Kanwil Kemenag Sultra 19 orang, IAIN Kendari 2 orang, Kemenag kabupaten/kota 34 orang, Madrasah Tsanawiyah 31 orang dan Madrasah Aliyah 14 orang.



KAKANWIL KEMENAG SULTRA TATAP MUKA DENGAN JAJARAN KEMENAG MUNA BARAT

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, didampingi Kasubbag Hukum dan KUB dan Kasubbag Informasi dan Humas melakukan kunjungan kerja ke Kantor Kementerian Agama Kab. Muna Barat, Sabtu, (28/10/2017).

Dalam kunjungan kerja tersebut, dilaksanakan tatap muka dengan seluruh jajaran ASN Kementerian Agama Kab. Muna Barat baik para Kepala Seksi dan Penyelenggara, Kepala KUA Kecamatan, Penyuluh Fungsional PNS dan Non PNS dan unsur Dharma Wanita Kantor Kementerian Agama Kab. Muna Barat.

Turut hadir dalam tatap muka tersebut, Wakil Bupati Muna Barat, Ketua DPRD Muna Barat, Camat Barangka, Kapolsek Lawa dan perwakilan Forum komunikasi Pimpinan Daerah Kab. Muna Barat.

Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd, dalam sambutannya mengatakan semakin hari aparat Kementerian Agama sebagai garda terdepan dalam hal pembinaan kualitas umat beragama diperhadapkan dengan tuntutan kualitas layanan yang semakin baik.



Untuk mencapai hal tersebut, lanjut Kakanwil, “seluruh ASN di lingkungan Kementerian Agama dituntut untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya yaitu adanya tingkat keberpihakan terhadap pelaksanaan tugas, ada tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan ada rasa malu jika sekiranya kita gagal melaksanakan tugas yang dibarengi dengan memperbaiki kualitas kompetensi yang dimiliki.”

Dikatakannya, Penataan dan penguatan kelembagaan pendidikan sangat diperlukan. Saat ini, madrasah

memiliki posisi yang sama dengan sekolah umum yang dapat dilihat dari performance, kualitas lulusan karena posisi di Undang-Undang adalah sama. Sedangkan, penguatan kelembagaan keagamaan, institusi-institusi keagamaan seperti mesjid, langgar, gereja, pura, kita buat menjadi terang untuk mendekatkan umat dengan tempat ibadah. Hanya dengan pilihan-pilihan seperti itu, tingkat keragaman di bangsa yang sangat heterogen ini bisa terjaga dan terpelihara dengan sebaik-baiknya,” ujarnya.

Terkait kualitas kehidupan umat beragama, Kakanwil menjelaskan bahwa perlunya memelihara nilai-nilai keragaman dan kebhinekaan dengan menghidupkan kearifan budaya. Nilai itulah yang harus dipelihara karena nilai-nilai itu yang bisa membesarkan, mengembangkan dan bisa bertahan di tengah-tengah kehidupan arus globalisasi yang sangat kuat.

Olehnya itu Kakanwil berharap kepada seluruh jajaran ASN untuk memiliki pemahaman agama baik, yang dikaji dari sumbernya dan mendapat bimbingan dari guru yang tepat maka kita akan menjadi orang-orang teladan dalam hidup yaitu teladan dalam keadilan, kesederhanaan, kejujuran dan kedisiplinan.



HADIR DI MUNA, KAKANWIL : MASYARAKAT MENARUH HARAPAN KEPADA KEMENAG

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sultra, Dr. Abdul Kadir berkunjung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muna dalam rangka tatap muka dan sejumlah kegiatan keagamaan.

Dihadapan jajaran ASN Kemenag Muna, Kakanwil menyampaikan arahan dan pesan untuk terus meningkatkan kualitas kerja sebagai aparatur pelayanan umat. Dikatakan, sejak dirinya diberi amanah sebagai kakanwil, Dr. Abdul Kadir memiliki komitmen untuk memberikan penguatan terhadap lembaga pendidikan keagamaan dengan berusaha di setiap Kabupaten/Kota paling tidak memiliki daya saing diantara sekolah umum lain.

“Orang tua memilih madrasah karena diyakini bahwa madrasah jauh lebih menjanjikan tentang keterjagaan anak-anak dari berbagai macam serbuan modernisasi saat ini,” ungkap Kakanwil.

Disebutkan dari sisi kualitas bahwa alumni madrasah diharapkan memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi dari sekolah konvensional, hal ini ditandai dengan beberapa madrasah di Sultra yang telah menghasilkan alumni terbaik walaupun belum semua memiliki kompetensi yang mempuni, olehnya



itu diperlukan penguatan kelembagaan, menjaga reputasi madrasah yang sudah ada.

Yang kedua menjadi perhatian kami, sambungnya bagaimana masjid kita bisa optimal dan fungsional pelaksanaannya, masjid belum difungsikan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama secara utuh.

Hal Ketiga yang menjadi focus perhatian membuat image Kementerian Agama sebagai basis pertahanan dan pengembangan moralitas keagamaan.

Ini yang belakangan banyak tercederai, ASN terbawa pada pola hidup dari orang yang tidak menghendaki penerapan nilai agama,

“Itulah mengapa penguatan lembaga sangat penting karena kepercayaan diri mempengaruhi pilihan dalam menyongsong masa depan,” pesannya.

Lebih lanjut, Kakanwil mengingatkan bahwa menjadi ASN ini adalah tempat pengabdian terbaik di lingkungan Kemenag. Paling tidak ada tingkat kehati-hatian ditengah masyarakat untuk membedakan gaya hidup kita dengan orang lain. Makanya ada kesalahan di Kemenag cepat sekali terbaca, terekspos karena kita seperti kain putih. Ini berarti masyarakat masih menaruh harapan besar terhadap kita.

“Oleh karena itu untuk mewujudkan semua itu, tidak ada pilihan harus memulai menata dengan peningkatkan komitmen sebagai ASN, yakni tingkat tanggungjawab, perhatian dan kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan. Kedua adanya keasadaran kita memperbaiki diri meningkatkan kualitas atau dengan kata lain mematangkan kompetensi yang kita miliki,” harap Kakanwil.



MAN 1 KENDARI TERAPKAN PROGRAM LITERASI

Upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik / siswa serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari memprogramkan hari literasi keda siswanya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh komponen yang ada di sekolah maupun masyarakat diluar sekolah. Artinya GLS harus mampu menggerakkan seluruh komponen internal maupun eksternal sekolah. Seiring kemajuan teknologi gerakan literasi ini tidak sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, namun mencakup kepada kemampuan seseorang mengadopsi in-



formasi dari berbagai sumber baik audio, video, cetak ataupun elektronik.

Rajin membaca adalah kunci pembuka cakrawala berpikir, karena buku adalah gudangnya ilmu pengetahuan. Makanya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari menetapkan dua waktu khusus sebagai hari literasi, yakni Senin di minggu kedua dan keempat setiap bulan.

Kepala MAN 1 Kendari, Ma'sud

Achmad, M.Pd., menjelaskan, dalam program literasi, siswa diberi kesempatan cukup panjang untuk membaca. Durasinya, mulai pagi hingga siang hari. Buku apapun yang non mata pelajaran bebas dibaca, sepanjang isinya mengandung ilmu positif sesuai minat peserta didik.

"Di mesjid, di kelas, di taman baca pun boleh. Tapi paling banyak di mesjid karena memang dimulai setelah Shalat Dhuha," ungkapnya.

Demi mendukung program literasi, semua guru bahasa Indonesia diwajibkan menyusun perangkat penilaian produk bahasa, baik untuk produk essay, artikel ataupun resume bahkan makalah. Lebih jauh, ini mempermudah proses penilaian Kurikulum 13 sehingga tenaga pendidik tidak perlu dipusingkan dengan implementasinya karena memang cukup simpel.

Literasi sangat positif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Apalagi, masyarakat Indonesia cukup malas membaca. Berbeda dengan masyarakat di negara maju yang menjadikan buku bacaan sebagai makanan sehari-hari. "Ini harus dijadikan kebiasaan," terang Ma'sud.



MAN 1 KOLAKA FINALIS LKTI UNIVERSITAS INDONESIA

Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka kembali mengharumkan nama Sulawesi Tenggara (Sultra) ditingkat nasional. Itu setelah sejumlah siswanya berhasil menjadi finalis pada Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang digelar Universitas Indonesia (UI) di Jakarta, tanggal 20-21 Oktober lalu.

Dengan hasil tersebut, Kelompok LKTI MAN 1 Kolaka berhasil menyisihkan ratusan kelompok siswa dari berbagai sekolah di nusantara.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka Ansani mengungkapkan, siswanya yang masuk dalam kelompok LKTI tersebut, yaitu dari Alimatur Rahimul Mujahid, Yuliana, dan Nur



Rahmi Muliani M.S.

Ketiga siswa kelas XI tersebut mengangkat tema Colok Kangkung dan Teri Bernutrisi Sebagai Inovasi Produk Diversifikasi Pangan Sehat Berbasis Kearifan Lokal.

“Prestasi ini adalah hasil kerja sama

yang baik antara siswa dengan guru pembimbing Hj Hajrana. Mereka telah bekerja ekstra untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas sehingga dipilih oleh juri sebagai salah satu finalis,” ungkapnya.

Ansani menuturkan, terpilihnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka sebagai salah satu finalis berawal dari pengumuman pihak Universitas Indonesia (UI) yang mengadakan lomba tersebut. Setelah itu, para siswa mengirim proposal. Hasilnya, dari delapan kelompok siswa yang mengirim proposal, satu diantaranya dinobatkan sebagai finalis untuk berlomba di event tersebut.

“Total ada 125 proposal dari berbagai sekolah di Indonesia yang mengirim ke Universitas Indonesia (UI). Tapi yang dipilih hanya lima kelompok saja untuk ikut LKTI. Kami sudah mengikuti lomba tersebut dan ketika karya kami dipresentasikan banyak juri memuji. Dalam ajang ini kami menjadi harapan II. Tentu inimenajdi motivasi agar kedepannya lebih baik lagi,” tuturnya.





Galeri Foto



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd bersama Wakil Bupati Muna Barat, Ketua DPRD Muna Barat, Kepala Kemenag Mubar, Kammarudin saat kunjungan kerja ke Kantor Kementerian Agama Kab. Muna Barat, Sabtu, (28/10/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat menerima Plakat Penghargaan dari Ketua MUI Prov. Sultra, KH. Muslim di ruang kerja Kakanwil, Senin, (23/10/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd saat memimpin rapat koordinasi PPIH persiapan pemulangan Jemaah Haji Provinsi Sulawesi Tenggara 1438H di Aula Kemenag Sultra, Selasa, (19/09/2017).



Suasana Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks (leher rahim) dan Payudara Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kanwil Kemenag Prov. Sultra yang dipimpin langsung ketua DWP Ny. Mas Intan Abdul Kadir, bertempat di Aula Kanwil Kemenag Sultra. Kamis (12/10/2017).



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd usai menerima Karnaval dan Jalan Santai dalam rangka memperingati Milad Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) XV se Sultra Tahun 2017, Jum'at, (27/10/2017).



Foto bersama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd usai Melepas Secara Resmi Peserta Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) Nasional VIII di Provinsi Aceh, Minggu, (8/10/2017).



Galeri Foto



Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, M.Pd di ruang kerja Plt. Gubernur Sultra, H.M. Saleh Lasata terkait Koordinasi Persiapan MTQ XXVII Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 di Kabupaten Buton Utara, Rabu, (6/9/2017).



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, usai menerima secara resmi jemaah haji pertama asal Sulawesi Tenggara yang tergabung dalam kloter 19-UPG di Aula dua Debarakasi Sudiang Makassar, Sabtu, (23/9/2017).



Foto bersama Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, dengan segenap panitia usai menggelar pawai ta'aruf atau kirab dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 Hijriyah., Senin, (2/9/2017).



Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir didampingi Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Siti Maryanah, saat menghadiri kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Evaluasi Terhadap Penyederhanaan SPJ/LPJ di Kanwil Ditjen Perbendaharaan Sultra, Rabu, (6/9/2017).



Kakanwil Kemenag Sultra, Dr. Abdul Kadir, menghadiri sekaligus memberikan sambutan pada rangkaian kegiatan penerimaan jemaah haji asal Kota Kendari Tahun 2017 dan peringatan tahun baru Islam 1439 H, bertempat di Taman Kota Kendari, Senin, (2/9/2017).



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, Dr. Abdul Kadir, M.Pd didampingi sejumlah pejabat eselon III dan IV saat mengunjungi Madrasah Pesantren Ummusshabri Kendari, Senin, (4/9/2017).



PASTI TRAVELNYA BERIZIN



PASTI JADWALNYA



PASTI TERBANGNYA



PASTI HOTELNYA



PASTI VISANYA



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA